

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

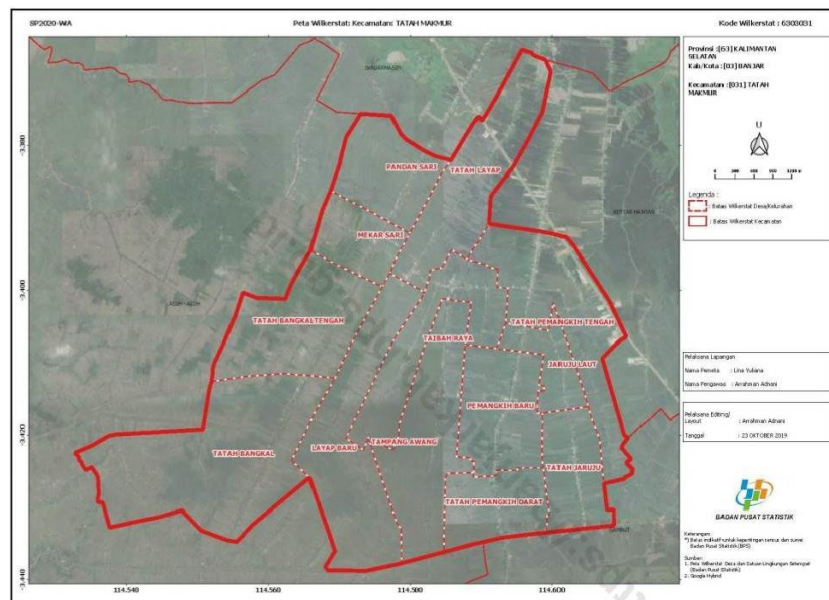
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah berada di Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Untuk mengetahui lebih jelas Kecamatan tatah Makmur ini maka digambarkan secara umum berikut uraiannya:

1. Letak Geografis

Kecamatan Tatah Makmur merupakan sebuah dataran tinggi dengan ketinggian dari 23-90meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 114°45'47'' Bujur Timur dan 3°27'29'' Lintang Selatan.

TABEL 4.1
PETA WILAYAH KECAMATAN TATAH MAKMUR



Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Tatah makmur, BPS September, 2021.

Luas wilayah Kecamatan Tatah Makmur adalah Berupa dataran tinggi seluas 35,47 km². Sedangkan curah hujan tertinggi di Bulan Februari 334, 30 mm.

TABEL 4.2
BATAS WILAYAH KECAMATAN TATAH MAKMUR

Batas	Kecamatan/Kabupaten
Sebelah Utara	Kota Banjarmasin
Sebelah Selatan	Kecamatan Kertak Hanyar
Sebelah Barat	Kecamatan Gambut
Sebelah Timur	Kecamatan Aluh-Aluh

Sumber: Kantor Camat Tatah Makmur

TABEL 4.3
LUAS WILAYAH KECAMATAN TATAH MAKMUR

Desa	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1. Tatah Bangkal	3,00	8,46
2. Bangkal Tengah	3,17	8,94
3. Layap Baru	2,75	7,75
4. Tampang Awang	2,00	5,64
5. T. Pamangkih Darat	3,50	9,87
6. Pamangkih Baru	2,15	6,06
7. Jaruju Laut	2,00	5,64
8. Tatah Jaruju	2,50	7,05
9. T. Pamangkih Tengah	4,15	11,70

10. Taibah Raya	2,00	5,64
11. Tatah Layap	3,25	9,16
12. Mekar Sari	2,75	7,75
13. Pandan Sari	2,25	6,34
Jumlah	35,47	100

Sumber: Kantor Camat Tatah Makmur.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

Pondok Pesantren Ishlahul Aulad yang beralamat di Desa Pemangkih Baru RT.01, RW.01 Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Tepat pada tanggal 5 Januari 1985 dengan segenap lapisan masyarakat yang dibawah panduan K.H. Ahmad Bustani kelahiran Amuntai 07 Juli 1935 mendirikan tiang pertama pembangunan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad diatas tanah wakaf Hajah Siti Maryam (orang tua dari K.H. Ahmad Bustani).

Sebelum dibangun Pondok Pesantren Isahlahul Aulad Putra Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar dulunya tempat itu hanya hutan dan semak belukar yang ditengah tengahnya ada kebun dan tempat tersembunyi yang dijadikan tempat maksiat seperti bermacam-macam perjudian, oleh karena itu pendiri Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar yang pertama K.H. Ahmad Bustani bin Asnawi perlahan merubah tempat maksiat itu menjadi tempat kebaikan untuk belajar ilmu agama dan kebaikan lainnya sehingga dibangunlah Pondok

Pesantren Ishlahul Aulad Putra Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar ini sejak 5 Januari 1985 dan sampai sekarang ini.

Dari tahun awal berdiri 1985 sampai tahun 2006 Pondok Pesantren dipimpin oleh pendiri pertama K.H. Ahmad Bustani dan setelah beliau wafat hari selasa 18 April 2006 yang dimakamkan di Komplek Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra maka kepemimpinan diteruskan oleh Putra beliau Ahmad Syairazi Bustani. Sejak berdiri dari tahun 1985 sampai sekarang Pengasuh Pondok Pesantren Ishlahul Aulad selalu berupaya untuk memajukan Pondok Pesantren dengan menambah lahan-lahan pertanian yang didapatkan dari hasil pembelian dan sebagian wakaf masyarakat, sehingga sudah terkumpul kurang lebih 556 borongan (18 hektar) saat ini dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan keperluan lahan Pesantren lainnya.

Pondok Pesantren Ishlahul Aulad memiliki 3 jenjang lembaga pendidikan non formal yang berlandaskan keagamaan yaitu : pertama, tingkat Awaliah 6 tahun, kedua tingkat Wustha 3 tahun sebagai lanjutan tingkatan Awaliah. Ketiga tingkat Ulya 3 tahun yaitu sebagai tahap akhir masa jenjang pendidikan di Pondok Pesantren tersebut.

Jadi latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Ishlahul Aulad adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Islam di Kalimantan Selatan khususnya dibidang keagamaan maupun penddidkan Islam karena

tidak ada pendidikan khusus agama di Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

Oleh karena itu K.H. Ahmad Bustani pimpinan pertama mau mendirikan Pondok di kawasan tersebut karena ingin merubah tempat yang asalnya hutan dan semak belukar yang dijadikan tempat maksiat berbagai macam perjudian menjadi tempat kebaikan yang menjadi kebutuhan masyarakat dibidang keagamaan sehingga diharapkan masyarakat terdorong dan lebih mudah untuk memasukkan anak-anaknya, sekaligus bermuara dari sinilah diharapkan Pondok Pesantren mampu mencetak anak didik yang beriman, bertakwa, dan berguna bagi agama, bangsa, dan Negara, taat kepada guru, orang tua dan mampu menjadi kader-kader dakwah yang diperlukan dimasyarakat nantinya.



3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

a. Visi

- Mencetak ulama dan menjadikan Generasi muda yang Alim lagi berakhlakul karimah serta mandiri.

- Menjadikan Generasi berilmu dan mengamalkan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist serta membimbing masyarakat dan melayani kebutuhan dibidang keagamaan.

b. Misi

- Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sarana yang cukup dan pengembangan usaha mandiri.
- Mewujudkan kemampuan santri dalam keilmuan keislaman serta kemampuan bermasyarakat.
- Berperan secara aktif dalam membangun kesadaran masyarakat melalui pemikiran-pemikiran Ahlu Sunnah Wal Jamaah dalam Berakidah, Beribadah, Berakhlak dan Bermuamalah.

c. Tujuan

- Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.
- Melahirkan insan yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

Pondok Pesantren Ishlahul Aulad ini berdiri diatas tanah seluas 20,860.m2 dengan luas bangunan 2000.m2 yang dibagi menjadi dua lokasi, yaitu Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra dan Putri. keduanya hanya dipisah jalan umum.

Untuk Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki akan dikemukakan pada tabel berikut:

a. Fasilitas

1) Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang pengasuh	-	-	-	-
2	Kantor guru	2	2	-	-
3	Asrama	22	19	3	-
4	Kelas	16	14	2	-
5	Lab. Bahasa	-	-	-	-
6	Lab. Komputer	-	-	-	-
7	Ruang tata usaha	1	1	-	-
8	Musala	2	2	-	-
9	Ruang keterampilan	-	-	-	-
10	Perpustakaan	1	1	-	-
11	Ruang keterampilan	-	-	-	-
12	Ruang UKS	-	-	-	-
13	Kantin	1	1	-	-
14	Parkir mobil pariwisata	2	2	-	-

15	Aula(Gedung Serba Guna)	1	1	-	-
16	Rumah Guru	7	6	1	-

2) Perabot Pondok Pesantren

No	Jenis Perabot	Jumlah Perabot	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja guru	16	16	-	-
2	Meja siswa	450	430	20	-
3	Kursi guru	-	-	-	-
4	Meja kantor	4	4	-	-
5	Kursi kantor	15	12	3	-
6	Kursi tamu	4	4	-	-
7	Lemari	60	55	5	-
8	Kursi siswa	-	-	-	-
9	Meja besi	-	-	-	-
10	Kursi guru	-	-	-	-

3) Sanitasi dan Air Bersih

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak

				Ringan	Berat
1	Kamar/Wc	17	15	1	1
2	Sumur biasa/Bor	1	1	-	-
3	PDAM	1	1	-	-
4	Tong air bersih	5	5	-	-

4) Sumber Listrik

No	Fasilitas Jumlah	Pemanfaatan			Kondisi	
		Berfungsi	tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	PLN	Ya		Ya	-	-
2	1 unit mesin diesel	Ya		Ya	-	-

5. Keadaan Santri dan Guru

Dari tahun ke tahun sampai pada tahun 2020/2021, jumlah Santri Pondok Pesantren Ishlahul Aulad seluruhnya tercatat sebanyak 799 orang, terdiri dari 400 orang putra dan 399 orang putri. tersebut maka tercatat 170 orang santri mukim (tinggal di asrama Pondok) dan 629 orang santri tidak mukim (kalong), yakni mereka yang tinggal diluar Pondok atau mereka pulang pergi belajar dari rumah mereka sendiri, yang pada umumnya mereka orang-orang yang tidak jauh dari lokasi Pondok. Sedangkan asrama lebih diprioritaskan bagi santri yang tempat asalnya jauh, meskipun

demikian pihak Pondok tetap bersedia untuk menampung bagi santri yang tempatnya dekat tetap ingin tinggal diasrama Pondok.

Jumlah tenaga pengajar untuk membina dan membimbing para santri di Pondok Pesantren berjumlah kurang lebih 67 orang, terdiri dari 1 orang pengasuh atau pimpinan, 35 orang ustadz dan 32 orang ustadzah, serta terbagi 3 orang ustadz yang sekaligus bertugas mengawasi keberadaan para santri selama berada di Pondok Pesantren.

TABEL 4.4
STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN
ISHLAHUL AULAD PUTRA

NO	NAMA	JABATAN
1	AHMAD BULKINI	KETUA PEMBINA
2	H.RAHMADI	PEMBINA I
3	AHMAD BAIDAWI	PEMBINA II
4	K.H AHMAD SYAIRAZI	KETUA PONDOK
5	H.MUHAMMAD ARSYAD	SEKRETARIS
6	AHMAD JUNAIDI	BENDAHARA
7	JUHRIANSYAH	PENGAWAS I
8	SYAIFUL RAHMAN	PENGAWAS II
9	AHMAD BAIHAQI	PENGAWAS III

TABEL 4.5
NAMA-NAMA USTAZ PONDOK PESANTREN
ISHLAHUL AULAD PUTRA

NO	NAMA	JABATAN
1	K.H AHMAD SYAIRAZI	PENGASUH

2	USTAZ SYAHRIANSYAH	GURU
3	USTAZ BULKINI	GURU
4	USTAZ HADINOOR	GURU
5	USTAZ ABDUL HAMID	GURU
6	USTAZ BADRUDDIN	GURU
7	USTAZ MUHAMMAD FAUZI	GURU
8	USTAZ H. FAKHRURAZI	GURU
9	USTAZ ASYIQIN	GURU
10	USTAZ BAIHAQI	GURU
11	USTAZ H. MUHAMMAD ARSYAD	GURU
12	USTAZ AHMAD SAJALI	GURU
13	USTAZ H. ZAINUL ULUM	GURU
14	USTAZ SYAHRUNI	GURU
15	USTAZ SAFWAN	GURU
16	USTAZ TAJUDDIN	GURU
17	USTAZ BUSYIRI	GURU
18	USTAZ RAHMANI	GURU
19	USTAZ HUSIEN AHMAD	GURU
20	USTAZ RAHMAT	GURU
21	USTAZ BAIDAWI	GURU
22	USTAZ HASAN BASRI	GURU
23	USTAZ MASRAN	GURU

24	USTAZ H. ABDUL HAKIM	GURU
25	USTAZ MAHDI	GURU
26	USTAZ FAHRURAZI	GURU
27	USTAZ BAHRUDDIN	GURU
28	USTAZ ISKANDAR	GURU
29	USTAZ SAUKANI	GURU
30	USTAZ RAHMAT HIDAYAT	GURU
31	USTAZ BADERUZZAMAN	GURU
32	USTAZ SURIYANI	GURU
33	USTAZ MUKHLIS HABIBI	GURU
34	USTAZ MUHAMMAD AMIN	GURU
35	USTAZ AHMADI	GURU

TABEL 4.6
NAMA-NAMA SANTRI YANG MENGASRAMA
DI PONDOK PESANTREN ISHLAHUL AULAD PUTRA

ASRAMA AL-MADAD	ASRAMA AL-FARUQ
KETUA: Ahmad Supian Sauri	KETUA: Ahmad Rifai
b. Rifani	Fauzi Ramadhani
Fazri	A. Rizani
M. Zaini	Gani Ramadhan
A. Zaini Al Wajid	Hamdani
Hanafi	Abdul Haris
Abdurrahim	Hasanor Ridho

Bahrul Ilmi	Khalilurrahman
Farrel Fahlefi	M. Ainy

ASRAMA AL-ALI	ASRAMA AS-SALAM
KETUA: Ahmad Barmawi	KETUA: Ahmad Humaidi
c. Qurtubi	M. Mahalli
Aditia Rahman	M. Rizqi Akbar
Amir Sahlan	Nor Hidayat
Husin Nafari AS	A. Faisal
M. Ahyat	A. Marijan
A. Mujakir	M. Fahrudin
A. Ramadhani	A. Mursyidi
M. Khairul Wafa	M. Hanafi

ASRAMA AR-RAHIM	ASRAMA AS-SIDDIQ
KETUA: Husin Nafarin	KETUA: Rahmad
M. Akbar Ansyari	Fariel Ahmadi
A. Humaidi	Hasan Fahlevi
Aburrahman	M. Jarni
Baihaqi	A. Malik Saputra
M. Faisal	M. Maulana
Burhannudin	M. Naufal
M. Fikri Aliyannor	Ridhuan Nor Rahman

M. Firmansyah	Faqih Zarjani
---------------	---------------

ASRAMA AN-NAFI	ASRAMA ABU BAKAR
KETUA: Muhammad Faisal	KETUA: Muhammad Noval
Husien Nafarin	Safwan Hadi
A. Hulaifi	Riyadi Muslim
M. Rasyidi	Royannor
Riyadi Muslim	Nor Hidayat
Salahudin	A. Zarkasi
Taufik Rahman	Baderuzaman
Irfansyah	Hasan Fadilah
Abdurrazaq	M. Hasan

ASRAMA ABUYA	ASRAMA AL-HADI
KETUA: Nor Alim	KETUA: Muhammad Raihan
Rio Asri Ramadhan	Yudha Fadilah
M. Anwar Fatih	Irpani
Gusti Anshari Saleh	Ilham Sadit
Abdul Rasyid	Nor Arief
M. Saidi Putra	M. Nurdin
M. Amin Ramadhan	M. Raehan
A. Saufi	Nouval Fadilah Ramadhan

A. Ridhani

ASRAMA ANNUR
KETUA: Ahmad Ghifari
M. Saman
Ardi Alpha Rezqi
Fariel Alvino Akbar
M. Saidi Putra
A. Hamidan Anwar
M. Nafis

TABEL 4.7
JUMLAH GURU DAN SANTRI PONDOK PESANTREN
ISHLAHUL AULAD PUTRA

1. Rekapitulasi jumlah Guru

Tipe Guru	Jumlah Guru		Latar Belakang Pendidikan				
	LK	PR	SMP/ sederajat	SMA/ Sederajat	S.1	S.2	S.3
PNS	-	-	-	-	-	-	-
GTT	42	25	-	58	9	-	-
Jumlah	67 Guru						

2. Rekapitulasi Jumlah santri berdasarkan Tingkatan

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH	TOTAL
1	1 Awaliah	15	14	29	529
2	2 Awaliah	50	23	73	
3	3 Awaliah	59	59	118	
4	4 Awaliah	77	52	129	
5	5 Awaliah	42	59	101	
6	6 Awaliah	39	40	79	
7	1 wostha	31	50	81	176
8	2 wostha	17	27	44	
9	3 wostha	24	27	51	
10	1 <u>Ulya</u>	16	27	43	94
11	2 Aliyah	17	11	28	
12	3 Aliyah	13	10	23	
13	TOTAL	400	399		799

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk bimbingan ibadah di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad

Untuk lebih rincinya dalam mengetahui tentang bentuk bimbingan ibadah di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad tersebut sebagai berikut:

a. Bimbingan Salat

Bimbingan salat merupakan suatu proses seseorang untuk belajar dan mengetahui akan tentang rukun-rukun dan syarat sah salat.

Untuk pelaksanaannya maka diwujudkan dengan praktik secara

langsung serta dilaksanakan dalam salat lima waktu berjamaah yakni Isya, Subuh, Zuhur, Asar dan Magrib semua dilaksanakan dimushola Pondok Pesantren. Dari hasil wawancara dengan pembimbing ustadz Syairazi yang berusia 44 tahun yang diajarkan dimushola Pondok Pesantren pada malam kamis dan sabtu setelah selesai salat Isya berjamaah, dalam bimbingan salat di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad mengatakan “tata cara dan ketentuan ibadah salat yang baik sehingga sesuai dengan rukun-rukunya.”³⁸

Dalam proses bimbingan salat tersebut dilaksanakan dengan menggunakan kitab fikih yaitu kitab Fathul Muin, Syarah Qurratul Ain yang bermazhab Syafii karangan Imam Syekh Zainuddin Al-Malibari India, yang menjadi kurikulum kitab fikih menengah dikalangan Pondok Pesantren di Indonesia, sebagai acuan dalam menjelaskan bagaimana salat yang baik yang sesuai syariat agama Islam. Bimbingan diawali dengan berkumpul para santri menghadap pembimbing, para santri lalu membaca surah Fatihah yang diniatkan untuk pengarang kitab, para aulia Allah, orang saleh, orang muslim, mukmin dan seluruh orang Islam, selanjutnya masuk kedalam materi pembahasan tentang materi salat, dalam bimbingan salat disini dikhususkan menjelaskan tentang materi salat tetapi dengan menggunakan acuan kitab Fikih.

Metode yang digunakan dalam proses bimbingan salat menurut Ustadz Syairazi adalah menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi,

³⁸Wawancara dengan K.H. Ahmad Syairazi, di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad 09 oktober 2021 jam. 10.45 wita.

serta dijelaskan materi tentang bab salat kemudian dipraktikkan oleh pembimbing dihadapan semua para santri. Bimbingan salat tersebut sangat diharapkan bagi santri dapat memahami dengan baik sehingga salat yang dikerjakan menjadi sah dan benar. Dilaksanakannya salat lima waktu berjamaah merupakan suatu proses bagi para santri dalam mempraktikkan ilmu yang didapat dari hasil proses bimbingan salat. Sehingga diwajibkan para santri untuk ikut melaksanakan salat berjamaah dimushola, maka dalam hal ini salat berjamaah yang dilaksanakan dipondok pesantren seperti salat Isya, Subuh, Zuhur, Asar Magrib dan Tahajud.

Materi dalam bimbingan salat yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ustadz Syairazi seperti membahas tentang bersuci (Tharah) agar para santri untuk melaksanakan salat dalam keadaan bersih dan suci dari hadas kecil dan besar seperti mengetahui mana air yang suci sehingga boleh digunakan, cara berwudu dan membatalkan wudu, selanjutnya masuk kemateri salat yang mana materi salat diajarkan tentang syarat wajib salat ada tiga macam: Islam, baligh dan berakal. Materi salat yang disunatkan ada lima: salat 2 hari raya, Khusuf (gerhana), Istiska, Witir dan Duha. Materi salat sunah qabliyah dan ba'diyah salat fardu, materi syarat salat sebelum masuk waktu salat ada lima: 1) suci anggota badan dari hadas dan najis, 2) menutup aurat, 3) tempat yang suci, 4) mengetahui waktu masuk untuk salat, 5) menghadap kiblat. Sedangkan materi rukun salat ada 18 rukun yaitu: 1)

niat, 2) berdiri tegak bagi yang mampu, 3) takbiratul ihram, 4) membaca fatihah yang diawali dengan basmalah sebagai awal surah, 5) rukuk, 6) bangkit dari rukuk, 7) tuma'ninah, 8) I'tidal, 9) tuma'ninah, 10) sujud, 11) tuma'ninah, 12) duduk tahiyat awal, 13) tuma'ninah, 14) duduk tahiyat akhir, 15) tasahud 16) sholawat kepada nabi, 17) salam dengan niat untuk keluar dari salat, 18) tertib rukun salat.

Maka dari hasil wawancara tersebut adapun sanksi yang diberikan bagi santri yang tidak mengikuti bimbingan maka akan diberikan hukuman seperti membersihkan wc atau membaca salah satu surah dalam Al-Qur'an, adapun sanksi ini hanya sebagai bentuk penyadaran bahwa bimbingan salat itu penting untuk dipelajari. Karena pembimbing merasa perlu dalam memberikan bimbingan salat agar para santri sah dan baik dalam melaksanakan salatnya.



Photo: Kegiatan Salat Berjamaah di Musala Rabu 16 Februari 2022



Photo: wawancara dengan pengasuh K.H. Ahmad Syairaji Sabtu 09 Oktober 2021

b. Bimbingan Selawat

Selawat kepada nabi berarti seseorang berdoa agar Allah Swt memberikan rahmat dan keridhaan kepada Rasulullah Saw. Karena pada dasarnya bimbingan keagamaan tersebut tidak harus melalui ceramah, pidato maupun diskusi keagamaan lainnya seperti bersholawat dengan membaca dan melantunkan syair-syair yang menyenangkan bahkan menentramkan hati para pembaca dan pendengar sholawat yang mudah untuk diikuti para santri.

Adapun dalam penelitian pembacaan sholawat di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad yang dimaksud seperti maulid Habsyi yang dilaksanakan setiap malam Selasa setelah salat magrib yang dipimpin oleh ustadz Baderuzzaman beserta para santri. Adapun pembacaan sholawat burdah yang dimulai setelah salat magrib di malam jum'at dilanjutkan pembacaan Ratib Al-Hadad, sedangkan pembacaan surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, Wirdul Latif serta tahlil dan dilanjutkan dengan salat Isyraq yang dilaksanakan hari jum'at setelah salat subuh

berjamaah dengan dibimbing terlebih dahulu membaca oleh pembimbing ketika awal pembacaan, kegiatan dimulai dan selanjutnya diteruskan oleh para santri. Dari hasil wawancara dengan ustadz Baderuzzaman³⁹ metode yang digunakan pembimbing adalah metode keteladanan dan kedisiplinan dengan memulai kegiatan yang baik serta bisa dicontoh. Kegiatan tersebut berisi tentang pujian kepada Rasul sehingga dalam bimbingan tersebut diharapkan para santri dapat menumbuhkan rasa cinta kepada para Rasul dan keimanan kepada Rasul-Nya.

c. Bimbingan tadarus Al-Qur'an

Amal kebajikan yang sangat dianjurkan untuk dilakukan seseorang adalah tadarus al-qur'an. Tadarus Al-Qur'an berarti membaca dan memahami segala tiap-tiap wahyu Allah Swt. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada saat wawancara kegiatan di Pondok Pesantren yang dibimbing oleh ustadz Syahrini, kegiatan tersebut diajarkan pada setiap pagi rabu di ruang kelas, para santri semua duduk menghadap pembimbing setelah itu pelajaran dimulai dengan diawali membaca Bismillah, Fatihah secara bersama-sama dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an setelah pembimbing membacanya terlebih dahulu dan terkadang bisa membaca secara langsung bersama-sama dengan mereka saling membaurkan bacaan dengan tidak terlalu cepat dan lambat.

³⁹Wawancara dengan ustadz Baderuzzaman, dikantor Pondok Pesantren jam.10.00 wita
12 Oktober 2021

Metode bimbingan tadarus Al-Qur'an tersebut yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan ustadz Syahrani adalah metode Tanya jawab antara pembimbing dan santri ketika materi belajar ilmu tajwid dan ketika sambil bermain tebak-tebakan ayat, nomor serta halaman surah.

Materi bimbingan tadarus yang diberikan pada kegiatan tersebut dari hasil wawancara adalah:

1. Mempelajari hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an yang benar dan baik ketika sesudah membaca Al-Qur'an bersama-sama. Para santri terlebih dahulu diberi pelajaran tentang hukum bacaan Al-Qur'an yang dinamakan ilmu Tajwid, pembimbing memberikan penjelasan setelahnya diadakan tanya jawab tentang hukum tajwidnya atau tentang cara pengucapannya, setelah itu baru bergiliran membaca Al-Qur'an untuk mengoreksi hukum bacaan tajwid yang dipelajari apakah digunakan atau tidak digunakan dengan mengoreksi bacaan dari temannya.
2. Tahfiz Al-Qur'an, dalam bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada para santri untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafal, dengan membaca ayat yang akan dihafal berulang-ulang kali, yakni ayat yang telah ditentukan oleh pembimbing dengan jumlah lima sampai sepuluh ayat hapalan dalam seminggu atau lebih sesuai kemampuan para santri, kemudian disetor dan dihafalkan kembali dengan menggabungkan hafalan yang

terdahulu. Ada juga santri yang sudah hafal terdahulu kemudian dijagakan hafalannya oleh pembimbing supaya hafalannya tetap terjaga dan ingatan hapalan tidak pudar. Pembimbing untuk tadarus Al-Qur'an ini hanya satu orang, dalam bimbingan ini diharapkan para santri suka dan agar terbiasa dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dengan menggunakan Tajwid.

Sanksi yang diberikan dalam proses bimbingan tadarus Al-Qur'an dari hasil wawancara kepada santri, jika tidak hafal ayat yang telah diperintahkan untuk menghafalnya adalah dengan menulis ayat yang dihafal sampai lima kali pengulangan ayat yang dihafalkan lalu dibaca dihadapan semua santri.



Photo Kegiatan Bimbingan Tadarus Al-Qur'an oleh Pengasuh di Musala Rabu 10 November 2021

d. Bimbingan Muhadarah (Khutbah dan Pidato)

Bimbingan latihan muhadarah, khutbah dan pidato merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dibina, karena dengan adanya latihan para santri dalam berpidato maka akan melatih mental para santri dalam menyampaikan pengetahuan maupun ilmu agama kepada

orang banyak, baik melalui ceramah, atau pidato sehingga ketika berhadapan dengan masyarakat mereka tidak canggung dalam berbicara maupun menyampaikan ilmu keagamaan. Kegiatan dalam muhadarah tersebut dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu proses latihan dan tampil dihadapan para santri di asrama.

Latihan muhadarah, khutbah dan pidato ini hanya dikhususkan kepada santri yang tingkat tiga wustha dan ulya ketika tampil dihadapan semua santri, adapun untuk latihannya mereka menggunakan tempat kelas maupun asrama, kegiatan tersebut dilakukan pada siang hari senin. Dimana kegiatan siang senin itu setelah salat zuhur berjamaah yang dibimbing oleh ustadz Hasan Basri.

Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan muhadarah ini dari hasil wawancara dengan ustadz Hasan Basri⁴⁰ adalah metode demonstrasi dengan mencontohkan menggunakan gerakan dan ucapan.

Materi dalam muhadarah yang telah diajarkan pembimbing dari hasil wawancara yang didapatkan yaitu: melatih vocal, intonasi serta cara penyampaian yang baik seperti gerakan tubuh atau tangan dengan dicontohkan oleh pembimbing. Santri dipersilahkan terlebih dahulu tampil menyampaikan pidato lalu diperagakan kalimat mana yang perlu diintonasi serta gerakan yang pas dari kalimat yang diucapkan dan suara vocal yang harus diperbaiki. Latihan bimbingan ini hanya dua atau tiga orang yang bisa tampil disaat latihan bimbingan tersebut.

⁴⁰Wawancara dengan Ustadz Hasan Basri, dikelas Pondok Pesantren jam.14.30 Rabu 16 oktober 2021

Adapun materi muhadarah dan pidato yang didapatkan dari hasil dokumentasi seperti:

1. Perintah ibadah salat

Salat menurut bahasa berarti doa, doa meminta kebaikan karena penamaan ibadah satu ini dinamakan dengan bacaan doa yang terucap dalam salat. Adapun menurut istilah merupakan perkataan serta perbuatan yang diawali dengan mengucap takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat tertentu. Salat termasuk salah satu bentuk pendekatan seorang hamba kepada Allah Swt, bahkan salat merupakan bentuk kepatuhan dan ketundukkan seorang hamba kepada agamanya.

2. Cara mendapatkan syafaat nabi Muhammad SAW

Setiap orang beriman sepantasnya mendambakan pertolongan (syafaat) dari Rasulullah saw dihari kiamat kelak. Pada hari itu, tidak ada tempat untuk berlindung selain kepada Allah Swt dan Allah telah mentakdirkan nabi Muhammad Saw yang dapat memohonkan pertolongan (syafaat) umatnya yang terpilih. Cara untuk mendapatkan syafaatnya adalah memiliki rasa cinta kepada nabi Muhammad saw. Di antara tanda-tanda rasa cinta ialah taat pada ajaran beliau bukan hanya diucapkan tetapi dengan pikiran dan tindakan.

Setiap hari jum'at dan ketika ada acara yang perlu dengan ceramah maka salah satu dari santri diperintahkan mengisi acara

tersebut baik di masjid maupun di rumah masyarakat terdekat. Di sinilah mereka membuktikan dari hasil bimbingan latihan pidato dan khutbah yang mereka laksanakan selama berada di Pondok Pesantren.



Photo: Kegiatan Latihan Ceramah bagi santri kelas 3 Wustha di Musala
Senin 15 November 2021

e. Bimbingan penyelenggaraan jenazah dan tasmiyah

Bimbingan ini meliputi tentang tata cara memimpin dalam penyelenggaraan jenazah, yang dimulai dari menghadapi orang yang akan meninggal maupun baru meninggal dunia, memandikan, mengkafani, mensalatkan, sampai menguburkan dan mentalkinnya. Di Pondok Pesantren selain diberikan teori, mereka para santri juga diperbanyak dengan praktik. Para ustadz yang bertugas dalam penyelenggaraan jenazah akan mengajak santri untuk mendampingi secara langsung ketengah masyarakat ikut membantu apabila ada yang meninggal dunia. Di samping itu bimbingan lainnya yang diajarkan di Pondok Pesantren adalah:

- 1) Memimpin upacara akikah dan pemberian nama anak yang baru lahir (tasmiyah)
- 2) Memimpin atau melakukan penyembelihan hewan kurban
- 3) Memimpin tahlil, pembacaan manaqib serta pembacaan doa-doa

Bimbingan ini dilaksanakan setiap hari rabu sore hari setelah salat asar berjamaah yang dibimbing oleh ustadz Syahriansyah yang bertempat di Musala Pondok Pesantren.

Adapun materi yang digunakan dalam bimbingan tersebut adalah membahas tentang cara memandikan, mengkafani, mensalatkan hingga pemakaman selesai. Dari hasil wawancara dengan ustadz Syahriansyah⁴¹ metode yang digunakan dalam membimbing santri adalah metode Tanya jawab dan demonstrasi mencontohkan serta praktik penyelenggaraan jenazah. Kegiatan ini guna melatih para santri agar terjun kemasyarakat tidak canggung dan salah apabila diperlukan masyarakat untuk penyelenggaraan jenazah dan tasmiyah.

f. Bimbingan membaca kitab kuning

Kitab kuning merupakan sebutan bagi kitab-kitab klasik yang disusun oleh ulama zaman dahulu (ulama salaf) adapun dikalangan pesantren kebanyakan mereka menyebutnya dengan kitab gundul karena hurufnya tidak mempunyai baris dengan kertas berwarna kekuningan, akan tetapi dengan seiring berjalanya waktu dari masa kemasa kitab kuning sebagian sudah ada yang mempunyai baris.

⁴¹Wawancara dengan pengasuh K.H. Akhmad Syairazi, dikantor jam.17.00 wita 20 oktober 2021

Untuk membaca dan memahami kitab kuning tersebut tidak semudah membaca kitab-kitab yang sudah berbaris seperti Al-qur'an, karna kitab kuning sebagian tidak mempunyai baris, maka diperlukan pembelajaran dan bimbingan dari para guru-guru yang berpengalaman untuk dapat membaca maupun memahaminya dengan baik serta benar bagi para santri dan pelajar lainnya.

Dalam proses bimbingan kitab kuning ini agar bisa membaca dan memahaminya, maka terlebih dahulu dimulai dengan kitab-kitab dasar nahwu dan shoraf yaitu kitab Al-Jurumiyah yang ditulis oleh Abu Abdillah bin Ash-Shanhaji dan kitab Amtssilah At-Tashrifiyah yang dikarang oleh KH. Ma'shum bin Ali. Kedua kitab inilah dasar untuk dapat membaca dan memahami kitab-kitab kuning selanjutnya. Bimbingan pembelajaran tersebut para santri dan guru masuk ke kelas masing-masing yang dimulai membaca surah Fatihah, dan selanjutnya masuk kedalam pembahasan materi.

Adapun metode dalam proses bimbingan kitab kuning tersebut adalah tanya jawab, demonstrasi disertai praktik dan penjelasan agar santri dapat memahaminya. Dengan harapan para guru agar para santri dapat mempraktikkan membaca kitab kuning tersebut dengan baik dan benar. Maka diperlukan kesungguhan dan konsentrasi dalam pembelajaran kitab dasar ini agar untuk membaca maupun memahami kitab-kitab yang tinggi lebih mudah.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh pesantren maka para santri diberikan waktu khusus untuk mengulang-ulang pelajaran tersebut bahkan mempraktikkan bersama teman-teman di waktu yang santai dan setelah salat magrib di musala maupun kelas-kelas. Bahkan pengasuh memerintahkan pada guru-guru agar memberikan hafalan bagi santrinya. Adapun hukuman bagi santri yang tidak hafal akan didirikan dikelas dan digabung lagi hafalannya ke hari berikutnya.



Photo: Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning tentang masalah Fiqih di Kelas 2 Wustha Kamis 18 November 2021

g. Pengajian keagamaan menggunakan kitab

Kegiatan pengajian keagamaan di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad dibimbing langsung oleh pengasuh K.H. Akhmad Syairazi yang berusia 55 tahun. Pengajian ilmu keagamaan tersebut dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu malam minggu, senin dan malam kamis. Adapun kajian menyangkut tentang kitab Fikih, Hadis dan Tasawuf.

Setiap malam senin setelah salat magrib berjamaah para santri mengikuti pengajian yang dipimpin oleh K.H. Akhmad Syairazi dengan kitab Fikih Fathul Qarib yang merupakan syarah atau penjelasan dari

kitab Al-Ghayah wa Attaqrib yang dikarang oleh Al-Qadhi Abu Syuja, Ahmad ibnu Husaen ibnu Asfihani. Kitab ini disebut juga dengan Al-Ghayah Al-Ikhtisar atau Mukhtasar Abu Syuja, kitab tersebut banyak dipelajari dipondok-pondok pesantren di Indonesia khususnya di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad karena bermazhab Syafi'i. Dengan tujuan agar orang-orang yang belajar tentang fikih dapat mengetahui dan memahami hukum secara singkat dan mudah, karena kitab tersebut membahas pelajaran fikih dengan ringkas dan mudah untuk dipahami bahkan ditunjukkan bagi mereka pemula dan awam. Kitab tersebut terbagi kepada beberapa bab yaitu: Taharah, salat, puasa, zakat, haji, jual beli muamalah serta penjelasan tentang nikah, jinayat, hudud, jihad, perburuan dan penyembelihan.

Sebelum dimulai pembelajaran terlebih dahulu diawali dengan berkumpul melingkar bagi para santri selanjutnya dibuka dengan membaca surah Fatihah yang diniatkan untuk pengarang kitab, para aulia Allah, orang-orang saleh, tabiin, orang muslim, serta seluruh orang-orang Islam. Lalu masuk kedalam materi pembelajaran kitab.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini dari hasil wawancara dengan pengasuh K.H. Akhmad Syairazi adalah dengan membacakan materi kitab, menjelaskan lalu dilanjutkan dengan Tanya jawab kalau ada yang tidak mengerti dengan pembelajaran terkadang juga bisa disertai Tanya jawab ketika ustadz sedang menjelaskan sebuah materi.

Adapun materi yang diberikan kepada para santri dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren K.H. Akhmad Syairazi seperti tentang taharah yaitu bersuci dengan bagaimana mengetahui air yang suci itu dan macam-macam air yang suci tersebut yaitu: air langit, air sungai, air laut, air sumur, air salju, air dari mata air, air es. Hukum-hukum air yakni: air suci lagi menyucikan artinya air itu suci dan bisa digunakan untuk bersuci, air suci dan menyucikan yaitu air yang dipanaskan dibawah sinar matahari hanya saja makruh digunakan untuk bersuci, air suci namun tidak menyucikan yaitu air musta'mal adalah air yang telah digunakan untuk bersuci baik untuk menghilangkan hadas seperti wudu, mandi dan menghilangkan najis, air yang berubah salah satu sifatnya disebabkan tercampur dengan barang yang suci ataupun yang najis disebut air Mutaghayar, air yang kena najis kurang dua qullah atau lebih maka menjadi najis disebut air Mutanajjis. Mengetahui tentang fardu wudu ada enam bagian yaitu: niat, membasuh muka, membasuh dua tangan, menyapu kepala, membasuh dua kaki sampai dengan dua mata kaki dan tertib sesuai dengan urutan wudu.

Setiap malam minggu setelah salat isya berjamaah para santri khususnya yang mengasrama maupun yang diluar asrama mereka mengikuti pembelajaran kitab hadis Al-Arba'in An-Nawawiyah dan kitab Riyadhush Shalihin, adapun pembelajaran kitab hadis ini dilaksanakan setiap malam minggu yang diajarkan oleh pimpinan Pondok langsung. Setiap pembelajaran kitab hadis ini selalu diawali

dengan membaca surah fatihah yang mana pahalannya ditujukan kepada pengarang kitab hadis Imam Nawawi Arba'in dan Imam Abu Zakaria Muhyiddin an-Nawawi, para aulia-aulia Allah, orang saleh, orang muslim-muslimat dan seluruh orang-orang beriman. Dilanjutkan dengan mulai pembelajaran kitab hadis tersebut dengan selalu menanyakan kepada santri pembelajaran batas kitab terdahulu mengenai tentang apa, membahas tentang masalah apa, serta manfaat dan hikmah yang diambil dari materi pembelajaran yang terdahulu. Pertanyaan seperti ini yang selalu ditanyakan oleh pembimbing pimpinan Pondok supaya mengetahui apakah para santri masih ingat dan mengerti.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab hadis ini dari hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren K.H. Akhmad Syairazi ialah menggunakan metode ceramah yaitu dengan membacakan kitab serta penjelasan sehingga diadakan sesi Tanya jawab untuk para santri yang masih kurang paham maupun kurang jelas dari materi yang disampaikan. Terkadang menggunakan contoh atau praktik jika pembahasan materi tersebut menggunakan contoh berupa bacaan maupun gerakan.

Materi dalam pembelajaran kitab hadis tersebut adalah kitab hadis Al-Arba'in An-Nawawiyah merupakan kitab yang ringkas mengumpulkan empat puluh dua hadis pilihan yang disusun oleh Imam Nawawi. Adapun Arba'in berarti empat puluh tetapi sebenarnya

terdapat empat puluh dua hadis yang terkumpul dalam kitab tersebut. Kitab tersebut bersama kitab Riyadhus Shalihin yang dianggap sebagai karya oleh Imam Nawawi yang terkenal dan diterima dikalangan umat muslim diseluruh penjuru dunia dan kalangan Pesantren. Kitab hadis ini menjadi favorit bagi kalangan para santri yang baru belajar hadis bahkan memulai menghafal hadis-hadis Nabi sebelum melanjutkan kepada kitab hadis yang lebih besar. Adapun materi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara saat penelitian yang mana membahas tentang materi hadis yang pertama.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Terjemahan: "Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khatab radhiyallahu'anhu, dari Rasulullah saw bersabda: Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya".

Dengan hasil observasi yang telah diberikan penjelasan oleh pimpinan pondok Pesantren K.H. Akhmad Syairazi dalam mengenai materi pembelajaran tersebut adalah tentang perintah wajib dari Allah Swt yang wajib dilaksanakan, adapun yang sunah merupakan kegiatan

tambahan dalam pelaksanaan suatu ibadah. Seperti: orang yang sedang melaksanakan puasa sunah baik hari senin maupun kamis, puasa hari arafah dan puasa sunah lainnya tentu setelah mengerjakan puasa yang wajib dulu terlaksanakan karena puasa wajib merupakan suatu kewajiban bagi setiap mereka muslim. Adapun amalan agar seseorang agar hidup tenang dan tentram seperti tidak ada masalah adalah ibadah salat lima waktu tidak ketinggalan kapan dan dimanapun berada seperti selalu melaksanakan salat subuh baik berjamaah maupun sendiri, salat subuh merupakan salat yang paling sulit dilaksanakan bagi santri maupun orang lain, tetapi bisa dilaksanakan walaupun terasa berat. Semua itu patut disyukuri karena yang sulit saja bisa dilaksanakan apalagi suatu amalan yang mudah asalkan ada kemauan seperti amalan sunah yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw yaitu: salat israk, salat duha, salat witr dan bahkan pekerjaan yang sunah lainnya. Di tengah pembelajaran pembimbing memberikan suatu amalan yang mudah dilaksanakan ketika menjelaskan suatu materi hadis tersebut tentang amalan sunah sebelum mau tidur hendaklah seseorang melaksanakan beberapa hal yaitu dengan menghatamkan Al-Qur'an maksudnya dengan membaca surah Al-Ikhlas tiga kali, seperti berhaji dan berumrah maksudnya membaca tasbeih tiga kali.

Adapun kitab hadis Riyadhush Shalihin merupakan nama dari salah satu kumpulan kitab hadis nabi Muhammad saw yang berarti tamannya orang-orang saleh, yang telah disusun oleh Imam Abu

Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi. Sebagaimana yang termuat dalam mukadimah kitab tersebut, *Riyadhus Shalihin* bertujuan untuk mengumpulkan ahdis-hadis yang sahih, sehingga dapat menjadi pembimbing jalan untuk menuju akhirat, tuntunan adab baik lahir maupun batin, menggabungkan antara anjuran dan ancaman, latihan jiwa, bimbingan akhlak, obat hati, pemelihara tubuh dan sebagainya. Dalam kitab ini hadis-hadis dikumpulkan berdasarkan tema utama seperti: akhlak (ikhlas, sabar, takwa, tawakal sampai halnya dengan hubungan sosial), adab sopan santun(menjaga rahasia, rasa malu, tepat janji, bakti pada orang tua, menghormati tamu, tata tertib dalam makan, adab berpakaian, dan mengucapkan salam), adab terhadap orang sakit dan orang yang telah meninggal dunia, keutamaan membaca Al-Qur'an, bahkan sampai keutamaan-keutamaan yang berhubungan dengan berbagai macam ibadah seperti salat dan puasa, jihad, zikir, serta doa-doa yang terkait tentang larangan dalam ibadah, muamalah, dan kebiasaan-kebiasaan kehidupan tertentu. Adapun materi bab yang diajarkan di Pondok Pesantren dari wawancara salah seorang santri seperti bab ikhlas dan meghadirkan niat pada setiap memulai pekerjaan, bab tentang taubat, serta bab tentang bertakwa.

2. Bentuk Bimbingan Akhlak di Pondok Pesantran Putra Ishlahul Aulad

Bimbingan akhlak adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang pembimbing terhadap para santri atau masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah keadaan jiwanya sendiri yang terlihat

melalui tingkah laku atau perbuatannya agar dirinya mampu untuk melatih dan membiasakan untuk berbuat segala kebaikan didalam kehidupannya sehari-hari.

Akhlak merupakan suatu tabiat atau perilaku seseorang yang dapat dilihat dari sikap maupun penampilan luar. Setiap seseorang memerlukan pembentukan akhlak agar hubungan sosialnya berada dalam kondisi atau situasi yang tepat dan terarah, oleh karena itu para guru dan orang tua harus bekerja keras dalam menanamkan perilaku serta adab terpuji kepada para santri baik ketika berada dilingkungan Pondok Pesantren bahkan diluar.

Dalam rangka para ustadz memberikan bimbingan akhlak terhadap santri Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, yaitu agar para santri memiliki akhlak dan kebiasaan yang baik, maka diperlukan kesabaran yang penuh dari para ustadz dan dengan menggunakan pendekatan kasih sayang serta kewibawaan. Keteladanan juga diberikan oleh para pembimbing atau ustadz, dimana para ustadz memberikan contoh teladan terlebih dahulu untuk berakhlak mulia yang sesuai dengan menurut ajaran agama Islam dengan tujuan supaya para santri dapat mencontoh segala perbuatan pembimbing tersebut, dalam bentuk ini seorang pembimbing harus dengan benar-benar memberikan contoh teladan akhlak yang baik, bagaimana berakhlak baik yang sesuai menurut ajaran agama Islam. Baik itu akhlak kepada Allah swt, seperti beribadah kepada-Nya, yaitu dengan hati yang penuh keikhlasan serta kekhusyuan ketika melakukannya, bersyukur atas

segala nikmat yang telah diberikannya, akhlak kepada guru seperti patuh dan tunduk ketika sedang belajar dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, akhlak kepada kedua orang tua, kepada yang lebih tua, teman maupun akhlak kepada sesama makhluk seperti menghargai dan menghormati orang lain serta menjaga semua kelestarian lingkungan sekitar.

Adapun bimbingan akhlak di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad yang diberikan kepada para santri ada yang bersifat secara langsung dan ada juga yang bersifat secara tidak langsung. Bimbingan akhlak yang bersifat secara langsung dengan menggunakan ceramah yang disampaikan khususnya oleh pengasuh langsung , yaitu K.H. Ahmad Syairazi dan sebagian ustadz yang lainnya. Materi akhlak yang digunakan di Pondok Pesantren ialah yang berhubungan dengan sikap dan tingkah laku santri serta kewajiban bagi santri. Pengasuh dan para ustadz mengajarkan kepada para santrinya agar bersifat sopan santun terhadap orang yang lebih tua, terlebih lagi terhadap kedua orang tua sendiri, meskipun mereka tidak ada lagi tinggal bersama. Pengasuh juga mengajarkan kepada para santri untuk tetap menghormati pada teman-teman yang berada diluar lingkungan Pondok Pesantren, para santri harus bersikap untuk menghargai dan menyayangi dengan saling membantu antara satu dengan yang lainnya.

Sedangkan bimbingan akhlak secara tidak langsung tersebut diberikan melalui kedisiplinan Pondok Pesantren yaitu tata tertib Pondok Pesantren. Tata tertib disana dilaksanakan ketika seorang santri sudah menjadi penghuni Pondok Pesantren tersebut. Maka dengan adanya tata

tertib tersebut diharapkan kepada para santri dapat mengetahui dan mengerti segala hak-hak serta kewajibannya menjadi penghuni Pondok Pesantren, yaitu hal-hal yang menyangkut apa yang harus dilakukan bagi setiap santri tersebut tidak hanya menyangkut dengan segala yang harus diikuti oleh para santri seperti kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan setiap hari, akan tetapi juga menyangkut tentang sikap dan tingkah laku seorang santri serta kebiasaan sesuatu baik lainnya. Segala hal-hal yang dilarang terhadap para santri merupakan hal sesuatu yang dapat merugikan bagi mereka itu sendiri, seperti mereka santri dilarang tidak salat berjamaah, tidak mengikuti pelajaran, berkelahi, merokok, membawa handphone, membuat keributan, bermain dan berkeliaran tanpa izin diluar Pondok Pesantren atau diluar batas yang ditentukan.

Dalam hal ini untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan dan bernilai agamis, maka pengasuh beserta para ustadz dengan kesungguhan mengajarkan kepada para santri dalam membiasakan hal-hal yang baik salah satunya dengan mengucapkan Bismillah setiap mau memulai sesuatu pekerjaan yang baik serta mengucapkan kalimat Alhamdulillah untuk mengakhiri sesuatu pekerjaan atau mendapatkan suatu nikmat, adapula dengan mengucapkan salam ketika setiap kali bertemu maupun ketika berpisah. Pengasuh beserta yang lainnya juga memberikan pelajaran terhadap para santri untuk membiasakan menghafal dan selalu membaca do'a pendek seperti do'a makan beserta do'a selesai makan, do'a tidur dan bangun tidur, dan do'a mau masuk kamar mandi

atau kamar kecil. Selain itu bahkan pengasuh mengajarkan kepada para santri untuk selalu berselawat seperti melalui lantunan sayir-syair maulid Habsyi, Dalail dan burdahan yang dilaksanakan setiap malam Jum'at dan malam Senin. Kegiatan-kegiatan hal tersebut adalah merupakan salah satu bagian dari peraturan dan kegiatan keagamaan yang harus ditaati oleh setiap santri terlebih yang mengasrama, dan juga mengajarkan untuk selalu ikhlas mentaati segala tata tertib Pondok Pesantren Ishlahul Aulad yang mana mestinya untuk kepentingan dan bekal untuk para santri sendiri dimasa akan datang.

Ibnu Mubarak berpendapat bahwa “kita lebih memerlukan akhlak atau adab dari pada banyak ilmu”. Etika yang dimaksud tersebut adalah akhlak yang terpuji yang mampu ditunjukkan pada diri sendiri maupun terhadap orang lain. Ilmu merupakan hal yang penting dalam kehidupan akan tetapi akhlak yang terpuji atau etika akan membekas pada jantung hati seseorang bahkan mendapatkan perhatian orang lain sehingga dapat menimbulkan rasa cinta. Dalam penelitian ini akhlak terpuji atau adab yang dimaksud di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap guru

Guru adalah mempunyai suatu peran sangat penting dalam memberikan dan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Guru merupakan orang yang berilmu yang harus dihormati selama ilmu yang

diajarkannya itu suatu kebenaran yang sesuai dengan diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Inilah beberapa dari adab-adab kepada guru bagi santri ketika menuntut ilmu didalam Pondok dan ketika diluar:

- 1) Mendahulukan memberi salam ketika berjumpa
- 2) Mendahulukan guru dalam hal apapun
- 3) Selalu mendoakan kebaikan untuk guru
- 4) Tidak berbicara waktu guru memberikan dan menjelaskan sesuatu ilmu atau pelajaran
- 5) Menghormati maupun menghargai segala hak-hak seorang guru ketika mengajarkan ilmu
- 6) Merendahkan serta tunduk dan patuh ketika dihadapan guru
- 7) Duduk dan mendengarkan dengan baik ketika guru memberikan penjelasan tentang pelajaran dan kebaikan
- 8) Tidak bertanya suatu masalah atau pelajaran sebelum diberi izin untuk bertanya lebih lagi ketika diperjalanan
- 9) Bersabar dan memaafkan kesalahan guru baik dari segi penyampaian, pakaian dan tingkah laku.

Adapun yang dimaksud adab terhadap guru disini adalah bagaimana adab seorang santri di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad terhadap guru ketika berada dilingkungan Pesantren baik ketika bertemu, berbicara, belajar dan kegiatan-kegiatan lainnya. Terlihat waktu dilapangan saat melakukan penelitian para santri berkumpul

didalam ruangan yang biasa dinamakan lokal atau kelas sedang belajar dan memperhatikan kepada guru yang sedang memberikan pelajaran maupun nasehat kepada para santri, yang mana pembelajaran tersebut yang berhubungan dengan kitab dasar akhlak yaitu kitab Ta'limul-Muta'alim yang menerangkan tentang akhlak atau adab terhadap guru dan menerangkan tentang akhlak-akhlak lainnya.

Adapun pembelajaran tentang kitab akhlak atau adab terhadap guru tersebut menggunakan metode bimbingan ceramah, nasihat dan tanya jawab yang dijelaskan mengenai materi bab tentang akhlak terhadap guru. Pembelajaran tersebut diharapkan bagi santri untuk memperhatikan dan memahami dengan baik agar ilmu yang dipelajari dan diperoleh tersebut bisa bermanfaat dan berkah dalam kehidupan kita di kemudian hari nanti kata guru yang telah memberikan pelajaran tersebut.

Dari hasil dilapangan tersebut peneliti mengamati waktu pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan di ruangan kelas yang membahas pembelajaran tentang akhlak atau adab terhadap guru, para santri begitu memperhatikan dari penjelasan dan nasihat guru mengenai keutamaan menghormati atau adab kepada guru, bagaimana cara menghormatinya dan bahaya tidak beradab kepada guru, peneliti juga mengamati ketika santri ingin bertanya tentang pelajaran serta ingin izin keluar santri tersebut terlebih dahulu mengangkat tangan sambil mengucapkan maaf setelah itu baru menyampaikan keperluan. Selain

dari itu peneliti juga mengamati para santri ketika diluar jam pembelajaran sebagian santri ketika bertemu guru dan ketika mau lewat guru, para santri ada yang mendatangi untuk bersalaman dan sebagian lagi ada yang memilih bertahan untuk membiarkan guru lewat berjalan, ada juga peneliti melihat para santri setiap para guru masuk keruangan manapun mereka selalu merapikan sandal para guru dan siap membantu apa yang bisa mereka bantu ketika para guru melakukan sesuatu terlebih masalah kepentingan Pondok Pesantren.

b. Akhlak terhadap teman

Teman merupakan salah seorang yang bisa menemani, menjaga maupun menghibur kita dikala waktu sedih maupun susah dan tidak akan meninggalkan kita dalam keadaan apapun sekalipun itu akan membahayakan dirinya sendiri.

Banyak cara berakhlak terhadap teman selama di Pondok Pesantren baik yang tua maupun yang muda seperti: mengucapkan salam ketika bertemu, menghormati yang tua dan menyayangi lebih muda, saling tolong menolong, menghormati hak sesama dan menjaga keharmonisan hubungan dalam pertemanan.

Hasil penelitian di lapangan pembimbing memberikan nasehat kepada para santrinya untuk selalu menjaga keharmonisan dalam pertemanan, tolong-menolong dan saling menghormati yang tua serta menyayangi yang muda. karena seorang penuntut ilmu yang mondok di Pesantren yang pasti berpisah dari keluarga dan kampung halaman,

tentunya tempat bersandar dan bertukar pendapat hanya kepada teman sesama teman mondok terlebih yang mengasrama. Oleh karena sebab itu pembimbing memberikan nasehat agar bisa menjaga keharmonisan pertemanan dan hak sesama teman.

c. Disiplin mengikuti pembelajaran dan taat peraturan

Sikap disiplin adalah bentuk kepatuhan terhadap tata tertib atau peraturan yang telah ditentukan oleh pimpinan Pondok Pesantren terhadap santrinya terlebih khusus bagi santri yang mengasrama.

Disiplin yang dimaksud di sini adalah patuh terhadap segala tata tertib Pesantren dan mentaati segala peraturan yang dibuat oleh pengasuh bagi semua santri, baik disiplin dari segi ibadah, waktu, dan mengkegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial yang meliputi:

- 1) Rajin mengikuti salat lima waktu berjamaah di Musala Pondok Pesantren Ishlalahul Aulad
- 2) Selalu aktif mengikuti pelajaran serta hadir dikelas tepat waktu
- 3) Selalu mengikti kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah ditentukan hari dan jamnya
- 4) Dilarang membawa barang yang tidak penting seperti: televisi, hand phone (HP), radio dan ruku
- 5) Melaksanakan jadwal kebersihan yang sudah ditentukan berupa kebersihan kamar, musala, ruang belajar, tempat memasak, mandi dan lingkungan Pesantren

- 6) Berpakaian yang ketika mengikuti kegiatan keagamaan dan yang layak baik berada di pesantren maupun diluar
- 7) Serta aktif membantu kegiatan sosial maupun gotong royong di Pesantren maupun di luar.

Upaya dari sikap disiplin dan kebiasaan yang baik di Pondok Pesantren ini diberikan dan ditanamkan oleh para guru hanya untuk kebaikan bagi para santri selama mondok agar kebiasaan yang baik tersebut dapat dijadikan sebagai prilaku yang mencerminkan akhlak yang baik ketika di luar, bersama keluarga bahkan ketika berada di lingkungan masyarakat nantinya.

Adapun hasil yang peneliti dapat di Pondok Pesantren Ishlahul aulad tentang bentuk bimbingan sikap disiplin yang telah diberikan dan ditanamkan oleh guru-guru kepada para santri adalah dengan memberikan nasehat dan contoh teladan yang baik serta membuat tata tertib atau peraturan yang mana didalam tata tertib tersebut agar para santri disiplin dalam segala hal terlebih ketika kegiatan keagamaan agar para santri mentaati dan mematuhi segala nasehat serta tata tertib yang dibuat oleh pengasuh sendiri dan bahkan ada sanksi atau hukuman yang diberikan apabila para santri melanggar ketahuan atau kedapatan melanggar tidak melaksanakan segala tata tertib atau peraturan yang sudah ditentukan oleh pengasuh terhadap para santri yang mondok dan pulang pergi.

- d. Bekerja keras dalam kesungguhan menuntut ilmu bagi santri

Kerja keras mempunyai arti yakni suatu tindakan atau perbuatan yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan serius tanpa mengenal lelah sampai tercapai suatu tujuan yang diinginkan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 17 Allah SWT berfirman:

فَاَبْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Maka carilah rezeki disisi Allah, kemudian beribadah dan bersyukurlah kepada Allah. Hanya kepada Allah kamu akan dikembalikan.(QS. Al-ankabut:17)

Pengertian diatas menunjukkan betapa pentingnya kerja keras dalam melakukan sesuatu pekerjaan baik membantu orang lain, mencari rejeki, menuntut ilmu, dan lain sebagainya. Karena kerja keras adalah salah satu dari ajaran Islam yang harus diterapkan oleh setiap manusia dalam mencapai keinginan dan tujuan hidup.

Adapun kerja keras yang dimaksud penelitian disini adalah kesungguhan dan keseriusan bagi para santri dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren serta patuh dan taat terhadap tata tertib atau peraturan yang sudah ditentukan oleh pengasuh selama menuntut ilmu bahkan bagi yang mondok dipesantren, serta kerja keras juga perlu ditanamkan dalam kesungguhan dan perhatian lebih bagi para guru maupun pembimbing dalam upaya mengajar dan mendidik para santri agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berakhlak yang mulia sehingga bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi keluarga dan masyarakat.

Harapan pengasuh dan para guru dengan memberikan nasehat serta pengawasan kepada santri yang menuntut ilmu di Pesantren Ishlahul Aulad agar senantiasa bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan sesuatu kegiatan yang baik serta mentaati segala peraturan yang telah dibuat, supaya segala ilmu-ilmu yang dipelajari dan diperoleh selama di pesantren dapat diamankan dan bermanfaat. Karena tanpa kesungguhan dan kerja keras semua orang tidak mudah untuk mendapatkan berkah ilmu dan kecintaan dari seorang guru.

Dari kesudahan kunjungan dilapangan peneliti melihat para guru selalu aktif dan tidak kenal lelah serta bekerja keras didalam mengajar dan membimbing santri ketika memberikan pelajaran, nasehat agama serta pengawasan baik sewaktu belajar, salat, dan pekerjaan untuk kepentingan pesantren. Begitu juga dengan para santri peneliti melihat para santri tersebut giat dan bersemangat dalam belajar, bersikap aktif dalam belajar, misalnya bertanya kepada guru tentang materi maupun pembahasan yang tidak paham, selalu bersedia mengerjakan tugas yang diberikan guru dan rajin mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif diluar jam pelajaran yang semuanya itu untuk kepentingan Pondok Pesantren.

3. Kendala dalam bimbingan ibadah dan akhlak di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad

Setiap bimbingan pasti ada kendala atau penghambat dalam proses bimbingan keagamaan baik bagi pembimbing maupun bagi yang

dibimbing yaitu para santri pondok pesantren Ishlahul Aulad. Adapun kendala dalam bimbingan ibadah dan akhlak ini dibagi menjadi dua bagian yaitu kendala bagi pembimbing dan bagi santri sebagai berikut:

1. Kendala bagi santri

a. Kurangnya konsentrasi dan perhatian dalam pembelajaran

Setiap bimbingan dan pembelajaran pasti ada yang namanya kendala-kendala dalam setiap prosesnya. Salah satu kendala yang ada di pondok pesantren Ishlahul Aulad tentang bimbingan salat terhadap santri adalah kurangnya konsentrasi santri sewaktu guru sedang memberikan penjelasan materi bimbingan dikarenakan waktu yang terbatas dan faktor kelelahan. Dari hasil observasi maka ada sepuluh santri⁴², yang peneliti lakukan wawancara ditempat mengenai tentang kendala bimbingan ibadah salat yakni: Ahmad Barmawi 20 tahun, Ahmad Humaidi 20 tahun, Husin Nafarin 18 tahun, Rahmad 17 tahun, M.F 19 tahun, N.A 18 tahun, M.N 17 tahun, M.R 20 tahun, A.S 16 tahun, A.R 18 tahun, adapun sebagian besar para santri memiliki sebagian kecil dari kendala dalam bimbingan tentang ibadah salat. Ahmad Barmawi mengatakan tentang kendala kurangnya konsentrasi santri dikarenakan pembimbing telah memberikan pertanyaan ternyata tidak bisa mengulang penjelasan materi bimbingan sehingga menimbulkan ketidak pahaman materi bimbingan yang sudah

⁴²Wawancara dengan sepuluh santri A.Humaidi, A. Barmawi, H.N, R, M.F, N.A, M.N, M.R, A.S, A.R, diasrama PP Ishlahul Aulad 25 Oktober 2021.

diberikan, adapun santri berinisial M.F kurangnya konsentrasi disebabkan faktor kelelahan sehingga kurang bisa menjelaskan materi bimbingan ibadah salat ketika dihadapan pembimbing sewaktu diberi pertanyaan sedangkan santri berinisial A.R kurangnya konsentrasi dikarenakan waktu yang terbatas yaitu kurangnya memaksimalkan waktu pelajaran yang terbatas sehingga tidak cukup waktu untuk menjelaskan materi bimbingan dihadapan pembimbing dan kurangnya kesungguhan dalam belajar sehingga tidak dapat memahami materi bimbingan dengan baik. Misalkan sewaktu pembimbing menjelaskan tentang peletakan niat dihati dengan mengucapkan niat di mulut serta bagaimana berniat dihati, dengan tujuan niat, dan fungsi niat tersebut.

b. Kecerdasan dan pengucapan yang berbeda-beda bagi santri

Dari hasil observasi dan wawancara, kendala yang peneliti dapatkan dalam bimbingan tadarus Al-Qur'an dan kitab kuning dari sepuluh santri tersebut⁴³, dari sepuluh santri tersebut sebagian ada yang tidak merasakan kendala dalam bimbingan tadarus Al-Qur'an sedangkan ada sebagian yang memiliki kendala dalam bimbingan tersebut.

Ada sebagian santri berinisial M.N dan A.S mengatakan kendala tersebut berupa kesulitan untuk mengingat hapalan dan kekeliruan dalam pengucapan karena kecerdasan dan lidah seseorang itu tidak

⁴³Wawancara dengan sepuluh santri 27 Oktober 2021

sama ada yang cepat dalam menghafal ada juga yang lambat, sedangkan juga lidah berbeda untuk mengucapkan bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan tajwidnya.

c. Kurangnya percaya diri

Dari sekian beberapa santri, sebagian dari sepuluh tidak ada merasakan kendala dalam bimbingan praktik keagamaan tetapi ada dari beberapa santri⁴⁴ yang merasakan kendala dalam bimbingan praktik keagamaan. Adapun kendala yang dirasakan oleh santri bernama Rahmad dan Ahmad Humaidi kurangnya rasa percaya diri membuat waktu ketika dalam menyampaikan dan mempraktikkan kegiatan keagamaan seperti memimpin pembacaan selawat, manaqib, khutbah, pidato tahlil, latihan pengajian keagamaan menggunakan kitab serta doa-doa dan lain-lainnya, karena merasa malu dan takut salah sehingga membuat diri menjadi gugup dan keliru dalam mempraktikkannya dikarenakan kurangnya rasa percaya diri setiap akan diperintah oleh pembimbing dalam melakukan kegiatan tersebut.

d. Tidak mematuhi peraturan atau tata tertib

Melalui wawancara di lapangan bersama pengasuh dan ustadz Hasan Basri⁴⁵ beliau mengatakan tentang kendala yang di hadapi ketika menekankan sikap disiplin kepada santri ketika berada di pesantren seperti: mengikuti pembelajaran dan kegiatan

⁴⁴Wawancara dengan santri Rahmad dan Ahmad Humaidi 2 November 2021

⁴⁵Wawancara dengan pengasuh dan ustadz Hasan Basri di kantor 10 November 2021

keagamaan tepat waktu, salat berjamaah di musala, kebersihan lingkungan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Maka kendala yang dihadapi beliau dalam menekankan sikap disiplin bagi santri ketika di pondok pesantren adalah adanya sebagian santri yang tidak mematuhi dengan peraturan pesantren.

e. Sakit

Dari hasil kunjungan dan wawancara dengan beberapa santri peneliti menemukan kendala yang membuat para santri tidak mengikuti pembelajaran adalah kesehatan. Mereka para santri mengatakan dengan kondisi tubuh yang sakit membuat mereka menjadi malas, tidak konsentrasi bahkan sampai tidak mengikuti dan hadir dalam pembelajaran maupun bimbingan keagamaan.

2. Kendala bagi pembimbing

a. Kesibukan pembimbing

Dalam proses bimbingan itu sendiri pembelajaran yang hanya sebentar tentu tidak terlalu banyak memakan waktu terutama ketika dalam proses bimbingan ibadah salat. Dalam bimbingan salat pastinya banyak memakan waktu karena perlu dengan praktik sebagian setelah memberikan materi pembelajaran. Adapun faktor kesibukan dan kelelahan seorang pembimbing karena pekerjaan dilain tempat atau karena kesibukan dari kegiatan beliau sendiri.

Maka kendala pembimbing ustadz Mahdi dan Ahmad Junaidi⁴⁶ adalah waktu mengajarnya terkadang tepat waktu dan terkadang pula terlambat, kadang pula digantikan pembimbing lain dan terkadang diganti waktu belajarnya.

b. Kurangnya penerapan dan pembiasaan

Dalam upaya pembimbing agar santrinya terbiasa dengan sikap dalam menghormati guru selama berada di pondok pesantren baik ketika belajar, kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dan ketika di lingkungan pesantren. Maka kendala yang dimiliki pembimbing kepada santri adalah kurangnya penerapan dan pembiasaan oleh santri seperti ketika waktu memberikan pelajaran masih ada santri yang tidak memperhatikan dan main-main ketika pelajaran berlangsung maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh K.H. Ahmad Syairaji⁴⁷ yang menjadi kendala beliau dalam upaya membimbing para santri agar terbiasa dalam menghormati guru selama di pondok pesantren adalah kurangnya penerapan dan pembiasaan oleh santri baik ketika belajar, kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dan ketika waktu di lingkungan pesantren.

⁴⁶Wawancara dengan ustadz Mahdi dan A. Junaidi di kantor PP Ishlahul Aulad 5 November 2021.

⁴⁷Wawancara dengan pengasuh K..H. Ahmad syairaji di rumah beliau 10 November 2021

c. Kurangnya motivasi pembimbing

Dalam proses bimbingan untuk memotivasi dan menanamkan sikap pekerja keras kepada para santri dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan yang baik lainnya seperti: rajin dan tekun dalam belajar, menerapkan pola hidup yang bermanfaat, mengikuti kegiatan keagamaan serta aktif dalam kegiatan pondok pesantren yang sudah ditentukan.

Adapun kendala yang dimiliki oleh ustadz Mahdi adalah kurangnya motivasi dan rasa malas bagi santri dalam menanamkan sikap bekerja keras baik dalam hal-hal kebaikan maupun keagamaan serta kegiatan sosial yang bermanfaat lainnya.

C. Pembahasan

1. Bentuk bimbingan ibadah terhadap santri di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad

a. Bimbingan salat

Sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa salat merupakan rukun Islam kedua dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk melaksanakannya yang mana melalui nabi Muhammad Saw yang perintah langsung dari Allah SWT.

Kegiatan bimbingan salat di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad membuat para santri dapat mewujudkan Ilmu yang didapatkan dari bimbingan salat kedalam salat lima waktu baik berjamaah maupun sendirian. Pengertian salat adalah perkataan dan perbuatan yang diawali

takbir dan diakhiri dengan salam.⁴⁸ Salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang balig lagi berakal dan tempat berkomunikasi kepada Allah, karena tiada perantara antara hamba dalam salat dengan Allah SWT.

Maka dapat dipahami bahwa salat sangat penting sehingga pelaksanaannya pun harus sesuai dengan syarat dan rukunnya, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Thoha 14:

فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: dan dirikanlah salat untuk mengingat aku, (Q.S.Thoha:14)

Dari hasil observasi di lapangan bimbingan salat di pondok pesantren sudah bagus walaupun ada beberapa santri memiliki kendala dari proses bimbingan tersebut akan tetapi tidak membuat santri untuk meninggalkan salat.

b. Bimbingan selawat

Maka dapat dipahami bimbingan pembacaan selawat dari pembimbing di musala memberi tauladan kepada santri agar senantiasa memuji Rasulullah saw supaya mendapat syafaat di akhirat kelak. Dengan berselawat diharapkan para santri merasa tenang dan tentram hatinya, dalam prosesnya para santri mengatakan begitu menikmati pelaksanaannya karena menjadi rutinitas mingguan. Karena berselawat merupakan amalan yang diperintah Allah dan Rasul-Nya. Selawat

⁴⁸H. Abdul Somad,Lc,MA,99 *Tanya Jawab Seputar Salat*, Pekanbaru, Riau 2017 hal 15

adalah amalan yang mulia, karena Allah pun berselawat atas nabi Muhammad saw.

c. Bimbingan tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan penjelasan terdahulu tadarus dan menghafal Al-Qur'an sebenarnya adalah membaca serta mendengarkan berulang kali ayat Al-Qur'an sampai hafal dan terus-menerus membacanya melalui bimbingan. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang di wahyukan kepada nabi Muhammad saw menggunakan bahasa Arab sebagai petunjuk bagi manusia yang membacanya dan menghafalnya agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat:2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: ini Kitab Al-Qur'an tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa (QS.Al-Baqarah:5).

Dari hasil data yang didapat maka bimbingan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad menggunakan metode mengajar yang menyenangkan misalnya Tanya Jawab, menebak ayat, nomor serta halaman surahnya, maka dari pembelajaran tersebut hanya beberapa santri yang mengalami kendala disebabkan faktor internal diri santri sendiri.

d. Bimbingan penyelenggaraan jenazah dan tasmiyah

Bimbingan keagamaan merupakan bimbingan umum di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad yang mampu menghasilkan keterampilan-keterampilan berbicara dan praktik keagamaan, sehingga diharapkan

para santri tidak gugup dan takut ketika terjun kelapangan dalam berdakwah menyampaikan kebaikan maupun mengajarkan ilmu keagamaan di masyarakat seperti Maulid Habsyi, Khutbah, Pidato, pengajian Kitab, Penyelenggaraan Jenazah dan lainnya.

Dengan adanya bimbingan ini diharapkan para santri mampu menjadi pribadi yang berani untuk berdakwah dalam menyampaikan ilmu yang telah didapat pesantren kepada keluarga maupun masyarakat nantinya.

e. pengajian atau pembelajaran keagamaan dengan kitab kuning

pengajian maupun pembelajaran menggunakan kitab kuning adalah kegiatan keagamaan yang umum baik terhadap para guru terlebih lagi kepada para santri, pengajian keagamaan di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad dibimbing langsung oleh pengasuh K.H. Akhmad Syairazi yang berusia 55 tahun. Pengajian ilmu keagamaan tersebut dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu malam minggu, senin dan malam kamis. Maka adapun kajian pembelajaran menyangkut tentang pembahasan Fikih, Hadis dan Tasawuf.

Sebelum dimulai pembelajaran terlebih dahulu diawali dengan berkumpul melingkar bagi para santri selanjutnya dibuka dengan membaca surah Fatihah yang diniatkan untuk pengarang kitab, para aulia Allah, orang-orang saleh, tabiin, orang muslim, serta seluruh orang-orang Islam. Lalu masuk kedalam materi pembelajaran kitab.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini dari hasil wawancara dengan pengasuh K.H. Akhmad Syairazi adalah dengan membacakan materi kitab, menjelaskan lalu dilanjutkan dengan Tanya jawab kalau ada yang tidak mengerti dengan pembelajaran terkadang juga bisa disertai Tanya jawab ketika ustadz sedang menjelaskan sebuah materi.

Adapun materi yang diberikan kepada para santri dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren K.H. Akhmad Syairazi seperti tentang taharah yaitu bersuci dengan bagaimana mengetahui air yang suci itu dan macam-macam air yang suci tersebut yaitu: air langit, air sungai, air laut, air sumur, air salju, air dari mata air, air es. Hukum-hukum air yakni: air suci lagi menyucikan artinya air itu suci dan bisa digunakan untuk bersuci, air suci dan menyucikan yaitu air yang dipanaskan dibawah sinar matahari hanya saja makruh digunakan untuk bersuci, air suci namun tidak menyucikan yaitu air musta'mal adalah air yang telah digunakan untuk bersuci baik untuk menghilangkan hadas seperti wudu, mandi dan menghilangkan najis, air yang berubah salah satu sifatnya disebabkan tercampur dengan barang yang suci ataupun yang najis disebut air Mutaghayar, air yang kena najis kurang dua qullah atau lebih maka menjadi najis disebut air Mutanajjis. Mengetahui tentang fardu wudu ada enam bagian yaitu: niat, membasuh muka, membasuh dua tangan, menyapu kepala, membasuh dua kaki sampai dengan dua mata kaki dan tertib sesuai dengan urutan wudu.

Dengan adanya perkumpulan pembelajaran umum tersebut dan nasehat dari pimpinan pondok serta penjelasan tentang pembelajaran fiqih, hadis dan tasawuf maka diharapkan semua yang hadir agar dapat mengamalkan dan menambah wawasan guna untuk memperdalam ilmu untuk memberikan pembelajaran kepada orang lain.

2. Bentuk bimbingan akhlak terhadap santri di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad

Adapun pembagian bimbingan akhlak di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap guru

Guru mempunyai peran sangat penting dalam memberikan dan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Guru merupakan orang yang berilmu yang harus dihormati selama ilmu yang diajarkannya itu suatu kebenaran yang sesuai dengan diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Inilah beberapa dari adab-adab kepada guru bagi santri ketika menuntut ilmu didalam Pondok dan ketika diluar.

- 1) Mendahulukan memberi salam ketika berjumpa
- 2) Mendahulukan guru dalam hal apapun
- 3) Selalu mendoakan kebaikan untuk guru
- 4) Tidak berbicara waktu guru memberikan dan menjelaskan sesuatu ilmu atau pelajaran.
- 5) Menghormati maupun menghargai segala hak-hak seorang guru ketika mengajarkan ilmu.

- 6) Merendahkan serta tunduk dan patuh ketika dihadapan guru
- 7) Duduk dan mendengarkan dengan baik ketika guru memberikan penjelasan tentang pelajaran dan kebaikan.
- 8) Tidak bertanya suatu masalah atau pelajaran sebelum diberi izin untuk bertanya lebih lagi ketika diperjalanan.
- 9) Bersabar dan memaafkan kesalahan guru baik dari segi penyampaian, pakaian dan tingkah laku.

Adapun yang dimaksud adab terhadap guru disini adalah bagaimana adab seorang santri di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad terhadap guru ketika berada dilingkungan Pesantren baik ketika bertemu, berbicara, belajar dan kegiatan-kegiatan lainnya. Terlihat waktu dilapangan saat melakukan penelitian para santri berkumpul didalam ruangan yang biasa dinamakan lokal atau kelas sedang belajar dan memperhatikan kepada guru yang sedang memberikan pelajaran maupun nasehat kepada para santri, yang mana pembelajaran tersebut yang berhubungan dengan kitab dasar akhlak yaitu kitab Ta'limul-Muta'alim yang menerangkan tentang akhlak atau adab terhadap guru dan menerangkan tentang akhlak-akhlak lainnya.

b. Akhlak terhadap teman

Teman adalah salah seseorang yang bisa menemani, menjaga maupun menghibur kita dikala waktu sedih maupun susah dan tidak akan meninggalkan kita dalam keadaan apapun sekalipun itu akan

membahayakan dirinya sendiri terlebih teman di pondok bahkan satu asrama.

Banyak cara dalam mengormati teman selama di Pondok Pesantren baik yang tua maupun yang muda seperti: mengucapkan salam ketika bertemu, menghormati yang tua dan menyayangi lebih muda, saling tolong menolong, menghormati hak sesama dan menjaga keharmonisan hubungan dalam pertemanan.

c. Disiplin mengikuti pembelajaran dan taat peraturan

Sikap disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap tata tertib atau peraturan yang telah ditentukan oleh pimpinan Pondok Pesantren kepada para santrinya terlebih khusus bagi santri yang mengasrama.

Disiplin yang dimaksud di sini adalah patuh terhadap segala tata tertib Pesantren dan mentaati segala peraturan yang dibuat oleh pengasuh bagi semua santri, baik disiplin dari segi ibadah, waktu, dan mengkegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial yang meliputi:

- 1) Rajin mengikuti salat lima waktu berjamaah di Musala Pondok Pesantren Ishlalahul Aulad
- 2) Selalu aktif mengikuti pelajaran serta hadir dikelas tepat pada waktunya
- 3) Selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah ditentukan hari dan jamnya
- 4) Dilarang membawa barang yang tidak penting seperti: televisi, hand phone (HP), radio dan ruku

- 5) Melaksanakan jadwal kebersihan yang sudah ditentukan berupa kebersihan kamar, musala, ruang belajar, tempat memasak, mandi dan lingkungan Pesantren
- 6) Berpakaian yang ketika mengikuti kegiatan keagamaan dan yang layak baik berada di pesantren maupun diluar
- 7) Serta aktif membantu kegiatan sosial maupun gotong royong di Pesantren maupun di luar.

Upaya dan harapan dari sikap disiplin dan kebiasaan yang baik di Pondok Pesantren ini diberikan dan ditanamkan oleh para guru hanya untuk kebaikan bagi para santri selama mondok agar kebiasaan yang baik tersebut dapat dijadikan sebagai prilaku yang mencerminkan akhlak yang baik ketika di luar, bersama keluarga bahkan ketika berada di lingkungan masyarakat nantinya.

d. Bekerja keras dalam kesungguhan menuntut ilmu bagi santri

Kerja keras mempunyai arti yakni suatu tindakan atau perbuatan yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan serius tanpa mengenal lelah sampai tercapai suatu tujuan yang diinginkan.

Adapun kerja keras yang dimaksud penelitian disini adalah kesungguhan dan keseriusan bagi para santri dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren serta patuh dan taat terhadap tata tertib atau peraturan yang sudah ditentukan oleh pengasuh selama menuntut ilmu bahkan bagi yang mondok dipesantren, serta kerja keras juga perlu ditanamkan dalam kesungguhan dan perhatian lebih bagi para guru maupun

pembimbing dalam upaya mengajar dan mendidik para santri agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berakhlak yang mulia sehingga bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi keluarga dan masyarakat.

Harapan dan keinginan dari pengasuh serta para guru dengan memberikan nasehat serta pengawasan kepada santri yang menuntut ilmu di Pesantren Ishlahul Aulad agar senantiasa bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan sesuatu kegiatan yang baik serta mentaati segala peraturan yang telah dibuat, supaya segala ilmu-ilmu yang dipelajari dan diperoleh selama di pesantren dapat diamalkan dan bermanfaat. Karena tanpa kesungguhan dan kerja keras semua orang tidak mudah untuk mendapatkan berkah ilmu dan kecintaan dari seorang guru.

Berdasarkan dengan penjelasan terdahulu bahwa bimbingan akhlak terhadap santri di pondok pesantren ishlahul aulad seperti: menghormati guru, menghormati teman, disiplin dan bekerja keras merupakan latihan dasar yang diajarkan oleh para ustadz sebagai langkah awal pembentukan karakter islami dimasa akan datang.

Karena akhlak merupakan suatu amalan yang banyak memasukan seseorang kedalam surga. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rasulullah saw ketika ditanya tentang suatu amalan apa yang paling banyak memasukan seseorang kedalam surga, maka beliau mengatakan;”Taqwa kepada Allah dan akhlak yang baik”.(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi agama maupun sosial karena seseorang yang berilmu belum tentu berakhlak tetapi kalau orang berakhlak tentu berilmu. Dari hasil penelitian di pesantren para ustadz membimbing dan mempraktikkan tentang bagaimana akhlak yang baik kepada guru, teman, sifat disiplin dan bekerja keras dengan tujuan agar para santri menjadi karakter pribadi yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Kendala dalam bimbingan ibadah dan akhlak di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

Adapun kendala dalam bimbingan ibadah dan akhlak ini dibagi menjadi dua bagian yaitu kendala bagi pembimbing dan bagi santri sebagai berikut:

1. Kendala bagi santri

- a. Kurangnya konsentrasi dan perhatian dalam pembelajaran bagi santri

Kendala dalam bimbingan salat terhadap santri adalah kurangnya

konsentrasi santri sewaktu guru memberikan penjelasan materi bimbingan dikarenakan waktu yang terbatas dan faktor kelelahan.

Dari hasil observasi maka ada sepuluh santri⁴⁹, yang peneliti lakukan wawancara ditempat mengenai tentang kendala bimbingan

⁴⁹Wawancara dengan sepuluh santri A.Humaidi, A. Barmawi, H.N, R, M.F, N.A, M.N, M.R, A.S, A.R, diasrama PP Ishlahul Aulad 25 Oktober 2021.

ibadah salat yakni: Ahmad Barmawi 20 tahun, Ahmad Humaidi 20 tahun, Husin Nafarin 18 tahun, Rahmad 17 tahun, M.F 19 tahun, N.A 18 tahun, M.N 17 tahun, M.R 20 tahun, A.S 16 tahun, A.R 18 tahun, adapun sebagian besar para santri memiliki sebagian kecil dari kendala dalam bimbingan tentang ibadah salat. Ahmad Barmawi mengatakan tentang kendala kurangnya konsentrasi santri dikarenakan pembimbing telah memberikan pertanyaan ternyata tidak bisa mengulang penjelasan materi bimbingan sehingga menimbulkan ketidak pahaman materi bimbingan yang sudah diberikan, adapun santri berinisial M.F kurangnya konsentrasi disebabkan faktor kelelahan sehingga kurang bisa menjelaskan materi bimbingan ibadah salat ketika dihadapan pembimbing sewaktu diberi pertanyaan sedangkan santri berinisial A.R kurangnya konsentrasi dikarenakan waktu yang terbatas yaitu kurangnya memaksimalkan waktu pelajaran yang terbatas sehingga tidak cukup waktu untuk menjelaskan materi bimbingan dihadapan pembimbing dan kurangnya kesungguhan dalam belajar sehingga tidak dapat memahami materi bimbingan dengan baik. Misalkan sewaktu pembimbing menjelaskan tentang peletakan niat dihati dengan mengucapkan niat di mulut serta bagaimana berniat dihati, dengan tujuan niat, dan fungsi niat tersebut.

Adapun upaya meningkatkan konsentrasi dengan fokus pada pelajaran atau pekerjaan yang dilakukan agar bisa

konsentrasi, tidur dan istirahat yang cukup, karena kurang tidur atau istirahat dapat menimbulkan kepada konsentrasi sehingga berdampak tidak baik. Agar dapat berkonsentrasi dengan maksimal, upayakan bisa membagi waktu antara tidur dengan pekerjaan. Gunakan waktu untuk istirahat jika konsentrasi menurun.

b. Kecerdasan dan pengucapan yang berbeda-beda bagi santri

Kecerdasan dan pengucapan salah satu faktor psikologis yang penting dalam proses pembelajaran untuk menentukan karakter belajar.

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang yang memiliki ingatan yang kuat disebut kecerdasan kognitif yaitu menghafal Al-Qur'an mampu meningkatkan mengingat dan berfikir lebih kritis dan terarah.

Kendala dalam bimbingan di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad adalah kesulitan menghafal dan membaca dikarenakan kecerdasan dan pengucapan yang berbeda-beda, dan motivasi untuk mendalami materi pembelajaran kurang sehingga membuat motivasi dalam menghafal kurang dan mengakibatkan pada kemalasan.

Adapun cara untuk meningkatkan kecerdasan dan pengucapan adalah terus melatih dan tidak putus asa baik dengan

membaca buku untuk melatih kemampuan berfikir dan pengucapan, menambah wawasan serta menjaga kesehatan otak.

c. Kurangnya percaya diri bagi santri

Kendala dalam proses bimbingan ibadah di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad yakni terdapat santri dengan kurangnya percaya diri ketika mau tampil kedepan sewaktu latihan muhadarah, keterampilan ibadah dan membaca kitab kuning sewaktu diperintah guru dikarenakan kurangnya bakat dibidang keagamaan tersebut atau berbicara dihadapan orang banyak, menyampaikan suatu pendapat Sehingga menjadikan santri kurang berkembang untuk proses meningkatkan kepercayaan diri. Maka upaya seorang pembimbing perlu berperan dan memotivasi kepercayaan santri dengan dukungan lingkungan sekitar.

Adapun cara meningkatkan kepercayaan diri santri yaitu dengan mengenali penyebab kurang percaya dirinya untuk tampil dihadapan orang banyak misalnya dengan menjadikan diri menjadi penting serta menjadi bernilai.

d. Sakit

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri di pondok pesantren,⁵⁰ peneliti menemukan adanya kendala yang membuat para santri sampai tidak mengikuti pembelajaran adalah tentang

⁵⁰Wawancara beberapa santri M. Zaini, Hanafi, Fajri dan Hamdani Kamis 20 Desember 2021.

Kesehatan. Mereka para santri mengatakan dengan kondisi tubuh sedang sakit sehingga membuat santri menjadi malas, tidak konsentrasi bahkan sampai tidak mengikuti dan hadir dalam pembelajaran maupun bimbingan keagamaan.

Adapun cara membuat mereka sehat dan dapat mengikuti pembelajaran adalah dengan minum obat serta istirahat yang cukup agar sehat sehingga dapat mengikuti pembelajara dengan maksimal.

e. Tidak mematuhi peraturan dan tata tertib

Tidak patuh terhadap peraturan bagi santri ketika di pondok pesantren merupakan kendala yang di hadapi pengasuh dan para guru ketika menekankan sikap disiplin kepada santri seperti: mengikuti pembelajaran dan kegiatan keagamaan tepat waktu, salat berjamaah di musala, kebersihan lingkungan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Maka kendala yang dihadapi pengasuh dan para guru⁵¹ dalam menekankan sikap disiplin bagi santri ketika di pondok pesantren adalah adanya sebagian santri yang tidak mematuhi dengan peraturan pesantren disebabkan faktor teman karena sebagian santri sudah terbiasa dengan keadaan di rumah dan lingkungan kampung sendiri serta kurangnya pengawasan.

⁵¹Wawancara dengan pengasuh K..H. Ahmad Syairaji dan Ustadz Ahmad Junaidi Selasa 8 November 2021.

2. Kendala bagi pembimbing

a. Kesibukan pembimbing

Kendala dengan kurangnya waktu pembimbing merupakan suatu masalah eksternal yang dihadapi pembimbing sewaktu membimbing para santri disebabkan faktor kesibukannya. Oleh karena itu waktu membimbing beliau tidak dapat maksimal. Kendala kurangnya waktu pembimbing seperti bimbingan muhadarah, keterampilan ibadah dan membaca kitab kuning yang hanya sebentar serta terbatas santri yang tampil bahkan pembimbing juga terkadang tidak dapat hadir dikarenakan adanya suatu kesibukannya lainnya.

b. Kurangnya penerapan dan pembiasaan

Kurangnya penerapan dan pembiasaan pembimbing agar santrinya terbiasa berakhlak terhadap guru dan teman selama berada di pondok pesantren baik ketika belajar, kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dan mengganggu teman bahkan sampai berkelahi ketika di lingkungan pesantren. Maka kendala yang dimiliki pembimbing kepada santri adalah kurangnya penerapan dan pembiasaan oleh santri seperti ketika waktu memberikan pelajaran masih ada santri yang tidak memperhatikan dan main-main ketika pelajaran berlangsung maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh K.H. Ahmad Syairaji⁵² yang menjadi kendala beliau dalam upaya membimbing para santri agar berakhlak terhadap guru dan teman selama di pondok pesantren adalah kurangnya penerapan dan pembiasaan oleh santri baik ketika belajar, kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dan ketika waktu di lingkungan pesantren.

Maka upaya pembimbing agar para santri berakhlak terhadap guru dan teman adalah dengan memberikan nasehat dan teguran serta tauladan yang baik bahkan melakukan penerapan serta pembiasaan.

c. Kurangnya motivasi pembimbing

Kurangnya motivasi dalam proses bimbingan di pondok pesantren menjadi kendala bagi santri untuk menanamkan sikap pekerja keras dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan yang baik lainnya seperti: rajin dan tekun dalam belajar, menerapkan pola hidup yang bermanfaat, mengikuti kegiatan keagamaan serta aktif dalam kegiatan pondok pesantren yang sudah ditentukan.

Adapun cara untuk membentuk seorang santri yang pekerja keras dan rajin dalam hal kebaikan di pondok pesantren yaitu dengan memberinya seorang pembimbing dengan motivasi yang

⁵²Wawancara dengan pengasuh K..H. Ahmad Syairaji di rumah beliau 10 November 2021

dapat membuat santri menjadi rajin baik berupa pujian maupun imbalan.

Sebagaimana telah diketahui bahwa setiap bimbingan tentu ada yang namanya kendala-kendala baik terhadap pembimbing maupun santri. Oleh karena itu pengasuh dan para guru memberikan nasehat dan motivasi pada para santri agar berusaha aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik berupa praktik dan pengamalan bahkan selalu patuh terhadap peraturan yang ditentukan di pondok pesantren agar ilmu-ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat dikemudian hari nantinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang dari hasil yang dicapai dalam kegiatan bimbingan keagamaan terhadap para santri terkhusus lagi bagi santri yang mengasrama cukup baik. Namun dilihat dari kenyataan tersebut yang ada dalam keberhasilan itu belum terlaksana dengan penuh, yang tersebut disebabkan oleh beberapa kendala, metode, langkah, dan tahap dalam kegiatan bimbingan keagamaan tersebut juga masih kurang maksimal yang dapat diterapkan oleh pembimbing dalam melaksanakan bimbingan keagamaan tersebut, meskipun juga sudah ada sebagian yang dapat diterapkan para pembimbing dalam membimbing santri di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad tersebut.